Journal of Digital Community Services
Volume 02, Nomor 02, Tahun 2025
Halaman: 36 -41
First published: 14 – 07 - 2025

Inovasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Digital melalui Pelatihan SIRS Versi 6.3 untuk Peningkatan Akurasi Data Medis

Sigit Andriyanto[1],Sita Muharni[2],Tri Adi Nugroho[3],Muhammad Farhan Al Farisi[4],Muhammad Daffa Dzaki Ramadhan[5],Intania Irnanda[6]
1,3,5,6Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,Fakultas Kesehatan,Universitas Aisyah Pringsewu
2Sistem Informasi,Fakultas Teknik Bisnis dan Sains,Universitas Dharma Wacana
4Keperawatan,Fakultas Kesehatan,Universitas Aisyah Pringsewu
Email Author: sigitandriyanto@aisyahuniversity.ac.id[1], sitamuharni@dharmawacana.ac.id[2], adinugrohopsw@gmail.com[3], Farhannalfarisi@gmail.com[4], daffa2836@gmail.com[5], intaniaaa02@gmail.com[6]*

Kata Kunci:
Data Medis, Digitalisasi, Sistem Informasi Rumah Sakit Versi 6.3, Inovasi Pelayanan Kesehatan, Rekam Medis.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan. Di tengah tantangan peningkatan mutu layanan dan kebutuhan efisiensi kerja di rumah sakit, adopsi teknologi digital menjadi salah satu solusi strategis yang tak terhindarkan. RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, sebagai rumah sakit umum daerah yang menjadi rujukan utama di wilayahnya, juga tengah menghadapi tantangan serupa. Rumah sakit, ini memiliki peran vital dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat Kota Metro dan sekitarnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kolaborasi antara dunia akademik dan institusi pelayanan kesehatan dalam upaya mendukung transformasi digital di bidang kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yang menempatkan tenaga kesehatan sebagai subjek utama dalam proses pelatihan dan penguatan kapasitas. Fokus kegiatan adalah pada pelatihan penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS Versi 6.3) sebagai sarana untuk meningkatkan akurasi pencatatan dan pengelolaan data medis pasien di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Pihak manajemen RSUD Jenderal Ahmad Yani menyambut baik kegiatan ini dan berkomitmen untuk mengintegrasikan pelatihan serupa dalam program peningkatan kapasitas internal. Dampak nyata dari pelatihan ini terlihat dari peningkatan akurasi pencatatan, efisiensi waktu kerja, serta penurunan tingkat kesalahan input data. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, rumah sakit daerah pun dapat bertransformasi menuju layanan berbasis digital yang lebih andal dan profesional.

Copyright © 2025 Sigit Andriyanto
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pelayanan kesehatan. Di tengah tantangan peningkatan mutu layanan dan kebutuhan efisiensi kerja di rumah sakit, adopsi teknologi digital menjadi salah satu solusi strategis yang tak terhindarkan(Muharni & Andriyanto, 2024). Salah satu bentuk nyata dari inovasi ini adalah penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS Versi 6.3)(Silaban et al., 2024), yang dirancang untuk mendukung proses kerja rumah sakit secara terintegrasi dan berbasis data. Di Indonesia, SIRS Versi 6.3 telah mulai diimplementasikan di berbagai fasilitas layanan kesehatan, baik rumah sakit pemerintah maupun swasta(Schertz et al., 2023). Sistem ini memiliki peran penting dalam memastikan pengelolaan data medis pasien yang lebih tertib, akurat, dan dapat diakses secara cepat oleh tenaga medis. Namun, penerapan SIRS Versi 6.3 tidak semata-mata tergantung pada teknologi(Lazebnik, 2023), melainkan juga sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia di dalamnya. Tanpa pemahaman dan kemampuan teknis yang memadai dari para tenaga kesehatan, SIRS Versi 6.3 tidak akan mampu memberikan dampak maksimal dalam meningkatkan kualitas layanan rumah sakit(Qiu et al., 2023).

RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro, sebagai rumah sakit umum daerah yang menjadi rujukan utama di wilayahnya, juga tengah menghadapi tantangan serupa. Rumah sakit ini memiliki peran vital dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat Kota Metro dan sekitarnya(Saha et al., 2022). Dengan jumlah pasien yang terus meningkat serta kompleksitas administrasi medis yang tinggi, kebutuhan akan sistem informasi yang handal menjadi semakin mendesa(Suryadi et al., 2022)k. Implementasi SIRS Versi 6.3 di rumah sakit ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pelayanan, serta meminimalisir kesalahan dalam pencatatan data medis pasien. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan SIRS Versi 6.3 di RSUD Jenderal Ahmad Yani masih menghadapi

**Corresponding author's e-mail: sigitandriyanto@aisyahuniversity.ac.id*

sejumlah kendala(Nurhayati et al., 2023). Di antaranya adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan teknis sebagian tenaga kesehatan dalam mengoperasikan sistem ini secara optimal(Simanjuntak et al., 2023). Hal ini berdampak pada kurangnya konsistensi dalam pencatatan data, keterlambatan input informasi, hingga potensi terjadinya duplikasi atau kehilangan data. Jika tidak segera ditangani, hal ini bukan hanya akan menghambat kelancaran pelayanan, tetapi juga dapat berdampak pada mutu diagnosa dan pengambilan keputusan medis yang berbasis data. Menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan SIRS Versi 6.3 menjadi langkah strategis yang sangat relevan(Ningsih et al., 2022). Melalui pelatihan ini, tenaga kesehatan tidak hanya dibekali pemahaman tentang pentingnya pencatatan data medis yang akurat, tetapi juga dilatih secara teknis untuk mengoperasikan modul-modul SIRS Versi 6.3 yang ada. Kegiatan pelatihan ini juga membuka ruang dialog antara pengembang sistem, tenaga medis, dan manajemen rumah sakit untuk saling memahami kebutuhan, tantangan, dan solusi terbaik yang bisa diterapkan(Rahmi et al., 2023).

Pelatihan ini merupakan bentuk nyata kontribusi kalangan akademisi dan profesional dalam mendukung transformasi digital di sektor kesehatan. Lebih dari sekadar alih teknologi, kegiatan ini juga menjadi bentuk penguatan kapasitas sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks RSUD Jenderal Ahmad Yani, pelatihan ini memberikan dampak langsung terhadap peningkatan akurasi data medis pasien, efisiensi proses administrasi, serta peningkatan kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan. Selain itu, pelatihan SIRS Versi 6.3 juga memiliki nilai jangka panjang, karena data medis yang dikelola dengan baik dapat menjadi basis untuk berbagai kebijakan kesehatan di tingkat rumah sakit maupun pemerintah daerah(Muharni & Apsiswanto, 2023). Data yang akurat memungkinkan rumah sakit untuk melakukan evaluasi internal, menyusun perencanaan yang berbasis kebutuhan riil, serta menjadi bahan laporan yang akuntabel kepada pihak eksternal seperti Dinas Kesehatan dan BPJS. Di era di mana data menjadi aset berharga, kemampuan rumah sakit dalam mengelola data secara digital menjadi penentu keberhasilan dalam menjalankan fungsi layanan, manajemen, dan pengawasan(Syafitri et al., 2022).

Inovasi pelayanan kesehatan berbasis digital bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pelatihan SIRS Versi 6.3 di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi juga simbol dari sinergi antara akademisi, tenaga kesehatan, dan institusi pemerintah dalam mendorong perubahan positif di dunia kesehatan(Asih & Indrayadi, 2023). Pelatihan ini menjadi jembatan antara idealisme teknologi dengan realitas di lapangan, serta menjadi wujud nyata bahwa inovasi harus melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam ekosistem layanan kesehatan. Dengan semakin kompleksnya tantangan pelayanan kesehatan di masa depan, investasi pada peningkatan kapasitas SDM dan pemanfaatan teknologi informasi akan menjadi kunci utama dalam menjaga mutu dan keberlanjutan layanan(Fikrian, 2022)(Amran et al., 2022). RSUD Jenderal Ahmad Yani sebagai rumah sakit andalan di Kota Metro memiliki potensi besar untuk menjadi contoh sukses dalam penerapan inovasi digital berbasis pengabdian masyarakat, yang tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sistem kesehatan yang tangguh dan adaptif di masa depan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kolaborasi antara dunia akademik dan institusi pelayanan kesehatan dalam upaya mendukung transformasi digital di bidang kesehatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, yang menempatkan tenaga kesehatan sebagai subjek utama dalam proses pelatihan dan penguatan kapasitas. Fokus kegiatan adalah pada pelatihan penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS Versi 6.3) sebagai sarana untuk meningkatkan akurasi pencatatan dan pengelolaan data medis pasien di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

1. Tahapan Persiapan

Tahap awal dimulai dengan observasi dan koordinasi bersama pihak manajemen RSUD Jenderal Ahmad Yani. Dalam tahap ini, dilakukan pemetaan kebutuhan, identifikasi kendala dalam penggunaan SIRS Versi 6.3, serta penyesuaian materi pelatihan dengan kondisi di lapangan. Tim pelaksana juga melakukan pengumpulan data awal terkait efektivitas penggunaan SIRS Versi 6.3, seperti tingkat kelengkapan data pasien, waktu input data, serta jumlah kesalahan dalam pencatatan. Selain itu, tim juga menyusun modul pelatihan yang mencakup teori dasar tentang SIRS Versi 6.3,

e-ISSN: 3046-7527

pengenalan antarmuka sistem, hingga praktik langsung menggunakan modul-modul utama seperti pendaftaran pasien, rekam medis, laboratorium, dan farmasi. Modul ini disusun agar mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang profesi, mulai dari perawat, petugas administrasi, hingga dokter umum.

2. **Pelaksanaan Pelatihan**
   Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk sesi kelas dan praktik langsung (*hands-on training*) dengan durasi total selama tiga hari. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran dan memastikan setiap individu mendapatkan pendampingan teknis yang cukup intensif. Pendekatan pelatihan bersifat interaktif, dengan menggabungkan presentasi materi, studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi penggunaan SIRS Versi 6.3 secara langsung. Untuk menjaga keberlanjutan pemahaman, tim pelaksana juga menyiapkan lembar kerja (*worksheet*) dan panduan teknis yang dapat digunakan peserta setelah pelatihan selesai. Setiap sesi diakhiri dengan refleksi dan evaluasi untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang masih perlu diperkuat dalam pelatihan berikutnya.
3. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**
   Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi menyeluruh yang mencakup dua aspek:
   a. evaluasi pemahaman peserta terhadap materi,
   b. evaluasi dampak pelatihan terhadap akurasi dan kecepatan pencatatan data medis.

   Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara singkat, serta analisis perbandingan antara data sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi ini kemudian disampaikan kepada pihak rumah sakit sebagai bahan masukan untuk peningkatan sistem internal ke depan. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian juga membentuk grup komunikasi daring sebagai media diskusi dan konsultasi teknis pascapelatihan. Hal ini bertujuan untuk mendampingi peserta dalam proses adaptasi penggunaan SIRS Versi 6.3 secara berkelanjutan dan sebagai bentuk dukungan jangka panjang terhadap digitalisasi rumah sakit.

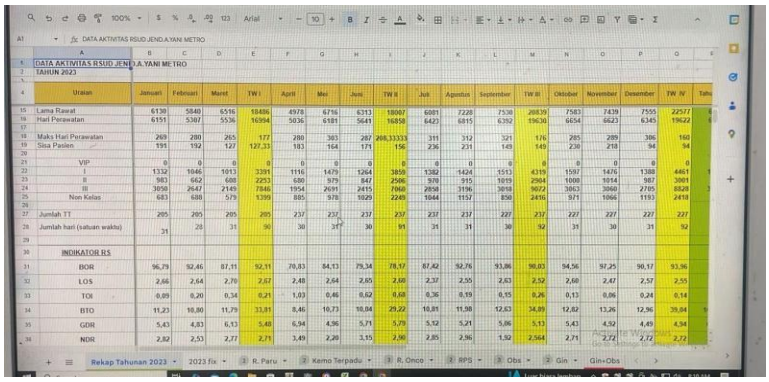
HASIL DAN PEMBHASAN

Pelatihan SIRS Versi 6.3 yang dilaksanakan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro menghasilkan beberapa temuan yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan teknis tenaga kesehatan dalam menggunakan sistem. Hasil ini diperoleh melalui observasi langsung selama pelatihan, pengisian kuesioner evaluasi, serta perbandingan data input medis sebelum dan sesudah pelatihan.

Tabel 1. Data Pelaporan Tahunan RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro

	Data Laporan Tahun 2023 RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro						
	Jumlah Pasien Masuk	Jumlah Pasien Keluar	Keluar Meninggal	Meninggal ≥ 48 Jam	Meninggal ≤ 48 Jam	Hari Perawatan	Jumlah TT
Januari	2385	2302	125	65	60	6151	205
Februari	2215	2214	107	51	56	5307	205
Maret	2351	2416	148	67	81	5536	205
April	2026	2004	138	70	69	5036	237
Mei	2523	2542	126	56	70	6181	237
Juni	2387	2380	136	75	61	5641	237
Juli	2626	2561	131	73	58	6423	237
Agustus	2834	2839	148	84	64	6815	227
September	2786	2786	145	55	90	6392	237
Oktober	3018	2911	158	79	79	6654	227
November	2998	3010	148	82	66	6623	227
Desember	2778	2941	132	80	52	6345	227

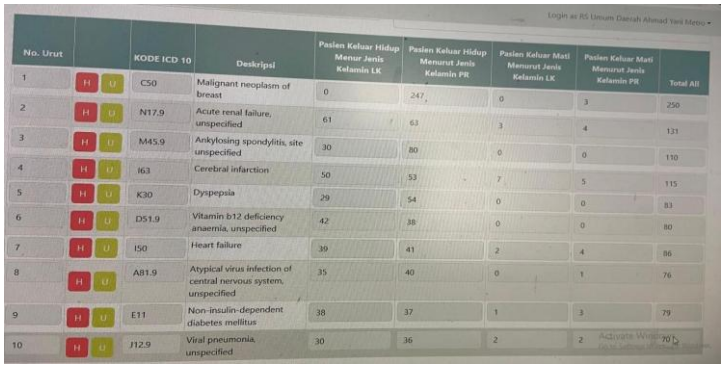
e-ISSN: 3046-7527



Gambar 1.Proses Inputan Data Medis Pada Microsoft Excel

A. Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Teknis

Salah satu hasil utama dari pelatihan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta terhadap fungsi dan pentingnya SIRS Versi 6.3 dalam mendukung pelayanan rumah sakit. Sebelum pelatihan, banyak peserta mengaku masih menggunakan cara manual atau setengah digital dalam mencatat data pasien, terutama pada unit-unit seperti IGD dan rawat jalan. Setelah pelatihan, sebagian besar peserta mampu mengoperasikan modul dasar SIRS Versi 6.3 secara mandiri, seperti pendaftaran pasien, pengisian rekam medis elektronik, hingga pelaporan hasil laboratorium dan resep obat. Berdasarkan hasil kuesioner pasca pelatihan, 87% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri menggunakan SIRS Versi 6.3 dibandingkan sebelumnya. Selain itu, 78% menyatakan pelatihan ini membantu mereka memahami alur data medis yang benar, termasuk pentingnya input yang akurat dan konsisten.



No. Urut		KODE ICD 10	Deskripsi	Pasien Keluar Hidup Menur Jenis Kelamin LK	Pasien Keluar Hidup Menurut Jenis Kelamin PR	Pasien Keluar Mati Menurut Jenis Kelamin LK	Pasien Keluar Mati Menurut Jenis Kelamin PR	Total All
1	H U	C50	Malignant neoplasm of breast	0	247	0	3	250
2	H U	N17.9	Acute renal failure, unspecified	61	63	3	4	131
3	H U	M45.9	Ankylosing spondylitis, site unspecified	30	80	0	0	110
4	H U	I63	Cerebral infarction	50	53	7	5	115
5	H U	K30	Dyspepsia	29	54	0	0	83
6	H U	D51.9	Vitamin b12 deficiency anaemia, unspecified	42	38	0	0	80
7	H U	I50	Heart failure	39	41	2	4	86
8	H U	A81.9	Atypical virus infection of central nervous system, unspecified	35	40	0	1	76
9	H U	E11	Non-insulin-dependent diabetes mellitus	38	37	1	3	79
10	H U	J12.9	Viral pneumonia, unspecified	30	36	2	2	70

Gambar 2.Proses Inputan Data Medis Pada SIRS Versi 6.3

B. Efisiensi Waktu dan Akurasi Pencatatan

Dari sisi operasional, tercatat adanya penurunan waktu input data medis hingga 30% pada beberapa unit kerja setelah pelatihan berlangsung. Sebelumnya, proses input data satu pasien bisa memakan waktu hingga 7–10 menit, terutama karena petugas rekam medis harus mencari data lama secara manual atau menyesuaikan format pencatatan. Setelah pelatihan dan pemahaman yang lebih baik terhadap fitur SIRS Versi 6.3, proses ini menjadi lebih cepat karena informasi pasien dapat diakses dengan lebih sistematis dan otomatis.Tak hanya dari sisi waktu, pelatihan juga berdampak positif terhadap akurasi pencatatan. Dari hasil audit sampel data medis sebelum pelatihan, ditemukan rata-rata 12% kesalahan input per hari (seperti nama pasien tidak konsisten, diagnosa ganda, atau nomor rekam medis tertukar). Setelah pelatihan, angka kesalahan turun drastis menjadi hanya 4% dalam rentang dua minggu pascapelatihan. Ini menunjukkan bahwa pemahaman teknis dan kesadaran terhadap pentingnya data akurat meningkat di kalangan tenaga medis.

e-ISSN: 3046-7527



Gambar 3. Proses Pencarian Data Medis Secara Manual



Gambar 4. Proses Pencarian data medis menggunakan SIRS Versi 6.3

C. Hambatan dan Tantangan

Meski hasilnya positif, pelatihan ini juga mengungkap sejumlah tantangan yang masih perlu diatasi. Salah satu yang paling sering muncul adalah keterbatasan perangkat komputer dan konektivitas jaringan di beberapa ruangan. Hal ini membuat proses input data secara digital belum bisa dilakukan secara serentak di semua unit layanan. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa beban kerja yang tinggi membuat mereka kesulitan meluangkan waktu untuk benar-benar mempraktikkan sistem yang baru mereka pelajari. Dari sisi SDM, masih ada kebutuhan untuk pelatihan lanjutan, terutama untuk staf baru atau unit yang memiliki rotasi personel yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi manajemen rumah sakit untuk menjadikan pelatihan SIRS Versi 6.3 sebagai bagian dari program berkelanjutan, bukan kegiatan satu kali saja.

D. Respons Manajemen dan Tindak Lanjut

Pihak manajemen RSUD Jenderal Ahmad Yani menyambut baik kegiatan ini berkomitmen untuk mengintegrasikan pelatihan serupa dalam program peningkatan kapasitas internal. Selain itu, mereka juga menyampaikan akan mengalokasikan anggaran untuk menambah perangkat komputer dan memperkuat jaringan internet, agar sistem SIRS Versi 6.3 dapat digunakan secara lebih merata di seluruh unit layanan. Kegiatan ini juga membuka peluang kerja sama lebih lanjut antara pihak akademisi dan rumah sakit, tidak hanya dalam bentuk pelatihan, tetapi juga riset bersama terkait pengembangan sistem informasi rumah sakit yang lebih efektif dan ramah pengguna.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan SIRS Versi 6.3 di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro membuktikan bahwa inovasi digital dalam pelayanan kesehatan tidak hanya sebatas penggunaan teknologi, tetapi sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusianya. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan teknis tenaga kesehatan dalam mengoperasikan SIRS Versi 6.3, khususnya pada aspek pencatatan dan pengelolaan data medis pasien. Dampak nyata dari pelatihan ini terlihat dari peningkatan akurasi pencatatan, efisiensi waktu kerja, serta penurunan tingkat kesalahan input data. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, rumah sakit daerah pun dapat bertransformasi menuju layanan berbasis digital yang lebih andal dan profesional. Lebih dari itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara institusi pendidikan dan layanan kesehatan dapat menjadi katalisator perubahan yang positif dan berkelanjutan. Transformasi digital di rumah sakit bukan hanya tentang pengadaan sistem, tetapi juga tentang mendampingi dan memberdayakan SDM agar mampu beradaptasi dan mengoptimalkan teknologi yang tersedia..

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Aisyah Pringsewu, RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro dan dosen serta mahasiswa yang telah memberi bimbingan dan membantu publikasi terhadap pengabdian masyrakat ini.

DAFTAR REFERENSI

Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, *1*(2), 69–76.

Asih, H. A., & Indrayadi, I. (2023). Perkembangan Rekam Medis Elektronik Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, *6*(1), 182–198.

FIKRIAN, L. Z. O. E. (2022). *ANALISIS DRUG RELATED PROBLEMS (DRP'S) PADA PASIEN BRONKOPNEUMONIA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH JEND. AHMAD YANI KOTA METRO LAMPUNG PERIODE MEI 2020-MEI 2021*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Lazebnik, T. (2023). Computational applications of extended SIR models: A review focused on airborne pandemics. *Ecological Modelling*, *483*, 110422.

Muharni, S., & Andriyanto, S. (2024). Meningkatkan Daya Tarik Konsumen Melalui Re-Branding UMKM Kain Perca Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *2*(1), 204–210.

Muharni, S., & Apsiswanto, U. (2023). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN ADMINISTRASI PADA KLINIK PRATAMA MARDI WALUYO. *Jurnal Informatika*, *23*(2), 156–168.

Ningsih, K. P., Purwanti, E., Markus, S. N., Santoso, S., Husin, H., & Zaini, M. (2022). Upaya mendukung keberhasilan implementasi rekam medis elektronik melalui digitalisasi rekam medis. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 61–70.

Nurhayati, A., Muti'ah, U., & Yuniarti, Y. (2023). Peningkatan Mutu Dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan Melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, *1*(3), 187–195.

Qiu, X., Lei, Y.-P., & Zhou, R.-X. (2023). SIRS, SOFA, qSOFA, and NEWS in the diagnosis of sepsis and prediction of adverse outcomes: a systematic review and meta-analysis. *Expert Review of Anti-Infective Therapy*, *21*(8), 891–900.

Rahmi, E., Sihombing, M. H. H., Manalu, M. R., Rajagukguk, D. M., Panjaitan, M. I., Karo-karo, S., Sari, I. Y., Maulana, F., & Daeli, C. S. (2023). PELATIHAN TENTANG PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT (SIRS) DI RSU IPI MEDAN. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, *1*(1), 4–9.

Saha, S., Dutta, P., & Samanta, G. (2022). Dynamical behavior of SIRS model incorporating government action and public response in presence of deterministic and fluctuating environments. *Chaos, Solitons & Fractals*, *164*, 112643.

Schertz, A. R., Lenoir, K. M., Bertoni, A. G., Levine, B. J., Mongraw-Chaffin, M., & Thomas, K. W. (2023). Sepsis prediction model for determining sepsis vs SIRS, qSOFA, and SOFA. *JAMA Network Open*, *6*(8), e2329729–e2329729.

Silaban, L., Siboro, K., & Tinambunan, G. N. (2024). Penyuluhan Tentang Kesiapan Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Di Rumah Sakit Umum Daerah Doloksanggul Tahun 2023. *Teladan Bahagia: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 11–17.

Simanjuntak, M., Sitorus, M. S., Erlindai, E., Christy, J., Valentina, V., Lubis, S. P. S., & Azhar, A. (2023). SOSIALISASI KELENGKAPAN BERKAS REKAM MEDIS TERHADAP PELAPORAN DATA MORBIDITAS (RL 4A) DI RUMAH SAKIT MADANI MEDAN. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, *1*(1), 23–30.

Suryadi, A., Arif, Y. W. T., & Novitasari, N. S. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Rekam Medis Klinik Rawat Jalan Berbasis Web. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, *12*(1), 37–43.

Syafitri, Y., Siregar, G. Y. K. S., & Muharni, S. (2022). *Sistem Informasi Manajemen*. Penerbit Adab.